

STRATEGI PERTAHANAN INDONESIA DARI PERSPEKTIF EKONOMI PERTAHANAN INDONESIA

Josua Hutagalung ¹⁾, Cosmas Manukallo Danga ²⁾, Guntur Eko Saputro ³⁾, Lukman Yudho Prakoso ⁴⁾, Erita Oktasari ⁵⁾

Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Indonesia ^{1,2,3,4)}

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia ⁵⁾

Corresponding Author: josua.hutagalung@idu.ac.id ¹⁾, cosmas.danga@mp.idu.ac.id ²⁾, guntur.saputro@idu.ac.id ³⁾, kamalekumdeplek@gmail.com ⁴⁾, eritaoktasari@ubk.ac.id ⁵⁾

Abstrak

Anggaran Pertahanan Indonesia tiap tahun meningkat tidak menjadikan Indonesia masuk ke dalam anggaran pertahanan terbesar di dunia, namun dengan anggaran tersebut harus bisa membuat strategi yang baik sehingga berdampak terhadap ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pertahanan dari perspektif ekonomi pertahanan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pertahanan ekonomi yang diterapkan di Indonesia telah berhasil mengurangi ketergantungan negara terhadap impor dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa bagaimana Indonesia dapat mempertahankan keberlangsungan ekonominya dengan menerapkan strategi pertahanan yang tepat. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan dan praktik ekonomi dalam mengembangkan strategi pertahanan ekonomi yang efektif

Kata Kunci: Strategi Pertahanan, Ekonomi Pertahanan, Strategi Ekonomi Pertahanan, Kemandirian Industri Pertahanan

Abstract

The increasing defense budget of Indonesia every year does not put Indonesia among the biggest defense budget in the world, but the government should be able to create a good strategy with that budget to impact the economy. This research aims to analyze the defense strategy from the perspective of defense economy in Indonesia. The research method used is qualitative case study research with a descriptive approach. The results show that the defense economic strategy applied in Indonesia has successfully reduced the country's dependence on imports and increased public welfare. The implication of this research is how Indonesia can maintain its economic sustainability by implementing the right defense strategy. The contribution of this research is to provide new insights for policy makers and economic practitioners in developing effective defense economic strategies.

Keywords: Defense Strategy, Defense Economics, Defense Economic Strategy, Defense Industry Self-Sufficiency

PENDAHULUAN

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Juli 2023

Accepted : 25 Juli 2023

Published: 31 Agustus 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Dinamika yang perlu dicermati dalam kurun lima tahun ke depan diantaranya pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi pada perkembangan kekuatan militer khususnya di kawasan Asia Pasifik. (Buku Putih Pertahanan, 2015). Negara harus memastikan bahwa sumber daya yang dimilikinya digunakan secara optimal dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pertahanan nasional. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya alam, seperti tambang dan energi, serta sumber daya manusia, seperti tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Pengelolaan sumber daya yang efektif akan memberikan dampak positif bagi ekonomi nasional dan membantu membangun industri pertahanan yang mandiri.

Diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting dalam mengurangi ketergantungan suatu negara pada sektor tertentu dalam bidang pertahanan (Putra et al., 2020). Diversifikasi ekonomi dapat membantu negara dalam mengurangi risiko terhadap ancaman keamanan yang dapat mempengaruhi sektor tertentu dalam bidang pertahanan. Selain itu, diversifikasi ekonomi dapat membantu negara dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kebijakan pengadaan alutsista (alat utama sistem persenjataan) menjadi faktor penting dalam membangun kemampuan pertahanan yang lebih baik. Negara harus memastikan bahwa pengadaan alutsista dilakukan dengan efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pertahanan nasional. Kebijakan pengadaan alutsista yang tepat dapat membantu negara dalam memperkuat kemampuan pertahanannya dan mengurangi risiko terhadap ancaman keamanan. Pengembangan industri pertahanan menjadi strategi penting dalam membangun kemampuan pertahanan yang lebih mandiri. Industri pertahanan yang mandiri dapat membantu negara dalam memenuhi kebutuhan pertahanan nasional dan memperkuat kemampuan pertahanannya secara keseluruhan.

Ekonomi pertahanan merupakan bidang studi yang mempelajari hubungan antara ekonomi dan pertahanan nasional (Budiman & Nabella, 2020). Dalam konteks strategi pertahanan, ekonomi pertahanan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu negara untuk melindungi diri dan membela kepentingannya. Dalam rangka membangun kemampuan pertahanan yang lebih baik, suatu negara harus mempertimbangkan faktor ekonomi dalam pengembangan strategi pertahanannya.

Literatur review, Dalam penelitian kali ini penulis memulai dengan melakukan review terhadap beberapa artikel jurnal sejenis terdahulu, diantaranya “Asia Pasifik memanas, Ancamankah bagi ASEAN dan Indonesia ?” dalam penelitian itu menganalisis dinamika lingkungan strategi keamanan di Asia Pasifik dan dampaknya terhadap negara-negara ASEAN serta Indonesia. (Armaidly Armawi Et.al,2022). selanjutnya penelitian Analisis Strategi Industri Pertahanan dalam Mendukung Pertahanan Negara (Moh. Fakhruddin Farhan Et.al, 2023) dalam penelitiannya mengatakan , ancaman pertahanan negara semakin beragam dan mengganggu stabilitas pertahanan negara termasuk pada sektor industri pertahanan, dimana

Penyelenggaraan sektor pertahanan juga bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional. Melalui multiplier effect, hal ini dapat dilakukan dengan memperluas prospek lapangan kerja dan kegiatan ekonomi, serta mendorong perluasan industri hulu dan hilir. selanjutnya penelitian (Tran My Hai Loc, 2023) mengatakan pentingnya posisi geostrategis Sri Lanka dalam ambisi Tiongkok dan strategi politik di balik krisis ekonomi di negara-negara Asia Selatan, dan ketidakstabilan ekonomi Sri Lanka memberikan kesempatan bagi Tiongkok untuk mengelilingi dan membatasi India di wilayah tersebut, dan bahwa India perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi ancaman ini. Penelitian Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara oleh (Dede Rusdiana Et.al. 2021) mengatakan Pembangunan industri pertahanan bukan hanya untuk kebutuhan alat pertahanan namun, juga dapat membantu masyarakat dalam roda perekonomian. Dalam mencapai tujuan negara optimalisasi negara kepulauan maka, perlu adanya perbaikan sistem yang mengarah pada kebijakan, dimana dalam penataan kebijakan diperlukan tahapan manajemen yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do /action), dan penilaian hasil (evaluation). Pelanjutnya penelitian Perkembangan Doktrin Sistem dan Keamanan Negara Indonesia oleh (Manukallo Danga, C. (2023) mengatakan pertahanan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu negara dikarenakan pertahanan yang baik akan mewujudkan negara yang berdaulat dan indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan Doktrin mengenai sistem pertahanan dan keamanan negara dimana pada saat ini Indonesia telah menganut sistem pertahanan semesta yang mana beberapa periode sebelumnya indonesia menganut sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta.

Dari pembahasan tersebut diatas penulis menemukan gap penelitian yang menjadi masalah penelitian yaitu bagaimana Strategi Pertahanan dari perspektif ekonomi pertahanan di Indonesia, dengan perbandingan beberapa negara. Tulisan ini juga akan membahas strategi-strategi yang dapat membantu suatu negara dalam membangun kemampuan pertahanan yang lebih baik dan mandiri, serta menciptakan nilai tambah ekonomi melalui kemandirian industri pertahanan, memperkuat sektor ekonomi, serta meningkatkan kemampuan militer secara berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya faktor ekonomi dalam pengembangan strategi pertahanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan cara penelitian Kepustakaan (library research), yaitu Melaksanakan pendalaman yang didapat dari literatur-literatur ilmiah, buku-buku, maupun sumber-sumber tulisan lainnya sebagai objek yang utama (Bakry, 2016). Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Teknik studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana penulis menggunakan data sekunder, dilanjutkan menggunakan teori guna

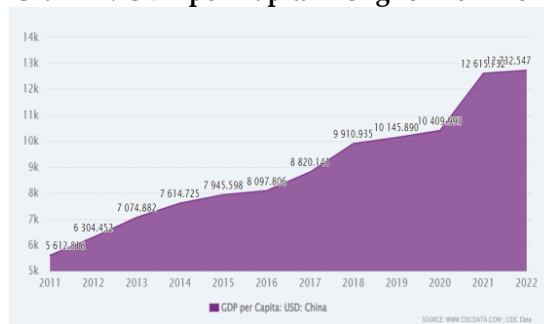
menganalisis fenomena dari suatu kejadian yang diteliti. Metode kualitatif studi pustaka sangat berguna dalam memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 53) dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” dijelaskan bahwa studi pustaka merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pertahanan Indonesia dalam dimensi ekonomi pertahanan adalah melalui upaya kemandirian industri pertahanan, memperkuat sektor ekonomi, serta meningkatkan kemampuan militer secara berkelanjutan. Adapun Solusi Pertahanan Ekonomi diantaranya melalui Ekonomi Domestik, Investasi dan Perdagangan, peningkatan SDM, ketenagakerjaan dan kewirausahaan.

Tiongkok dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan negara tersebut melakukan modernisasi militernya. Kondisi tersebut menimbulkan spekulasi dan tanggapan beragam di negara-negara dalam kawasan dan kekhawatiran terhadap keseimbangan militer, sehingga, dapat menjadi dilema keamanan bagi negara-negara di kawasan. (Buku Putih Pertahanan, 2015). Tabel 1 dibawah ini menunjukkan tingkat GDP per kapita China dalam USD dari tahun 2011 hingga 2022.

Grafik 1. GDP per Kapita Tiongkok 2011-2022



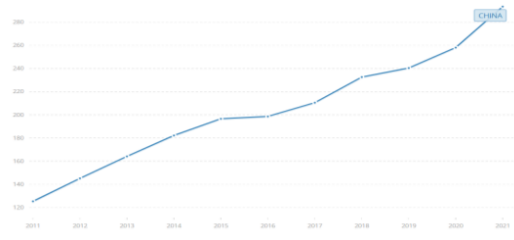
sumber : ceidata.com

GDP ekonomi Tiongkok selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya bahkan pada 2020 saat terjadi wabah pandemic Covid-19, Tiongkok tetap mengalami kenaikan GDP walau tidak terlalu signifikan.

Dengan adanya ekonomi yang kuat, beberapa negara di kawasan Asia Pasifik telah modernisasi kekuatan pertahanan, yang didukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Tujuan tidak hanya untuk kesetaraan dan mencapai standarisasi dengan sistem aliansi, namun juga untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kontijensi akibat ketidakpastian situasi strategis. Modernisasi sistem persenjataan dan penempatan yang

provokatif dapat menimbulkan miscalculasi dan mispersepsi. Kesalahan penilaian/persepsi terhadap suatu peristiwa dapat menciptakan situasi yang kompleks dan berbahaya.

Grafik 2. Belanja Militer Tiongkok 2011-2021 (% GDP)

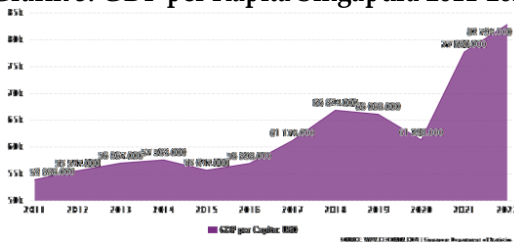


Sumber : Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Yearbook: Armaments, Disarmaments and International Security

Kecenderungan ekonomi global yang diwarnai ketidakpastian mensyaratkan strategi dan kebijakan yang cepat, tepat dan terukur guna merespon peluang dan tantangan termasuk dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kesiapan Indonesia dalam menghadapi lima bidang meliputi arus bebas barang, jasa, tenaga terampil, modal, dan investasi merupakan hal yang perlu diantisipasi secara menyeluruh. Pemerintah telah menyesuaikan target pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut akan mempengaruhi iklim usaha terutama di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang banyak menyerap tenaga kerja. (Buku Putih Pertahanan, 2015).

Singapura merupakan contoh negara yang berhasil menerapkan strategi ekonomi pertahanan dengan membangun industri pertahanan mandiri meskipun memiliki sumber daya terbatas. Kemampuan Singapura dalam memproduksi senjata dan peralatan pertahanan sendiri telah meningkatkan ekonominya dan menciptakan lapangan kerja. Singapura juga telah berhasil mengeksport produk-produk pertahanannya ke negara lain, yang memberikan tambahan pendapatan.

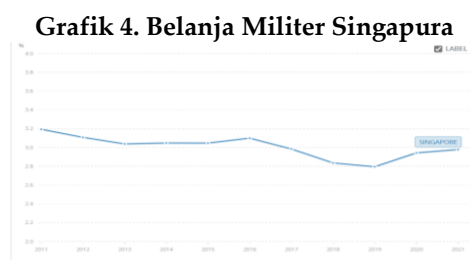
Grafik 3. GDP per Kapita Singapura 2011-2022



sumber : ceidata.com

Singapura juga telah membangun infrastruktur pertahanan yang kuat dan melibatkan masyarakat dalam upaya pertahanannya. Masyarakat di Singapura dilatih untuk menjadi anggota cadangan militer, sehingga mereka dapat membantu dalam

situasi darurat. Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Singapura untuk memastikan keamanan dan stabilitas negaranya. Penerapan strategi pertahanan yang sukses dari perspektif ekonomi pertahanan telah membantu Singapura mempertahankan keamanan dan stabilitas negara, sambil memperkuat ekonominya. Keberhasilan Singapura dalam menerapkan strategi ini dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain yang ingin memperkuat kemampuan pertahanan nasional dan sekaligus memperkuat ekonomi.



Sumber : Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Yearbook: Armaments, Disarmament and International Security

Di Singapura, strategi pertahanan telah diadopsi dari perspektif ekonomi pertahanan. Negara kecil ini telah berhasil membangun industri pertahanan yang kuat dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan pertahanannya. Sebagai contoh, Singapura telah mengembangkan kemampuan untuk memproduksi senjata dan peralatan pertahanan sendiri. Negara ini juga telah mengekspor produk-produk pertahanannya ke negara lain dan membantu meningkatkan ekonominya secara keseluruhan.

Pemerintahan Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kerjasama industri pertahanan dan manufaktur, meningkatkan produksi dalam negeri serta mengalokasikan dana besar untuk pertahanan meski belum mencapai target 1,5% dari Produk Domestik Bruto. Strategi pertahanan yang sukses harus mempertimbangkan berbagai aspek dan didukung oleh berbagai pihak untuk memperkuat kemampuan pertahanan nasional.

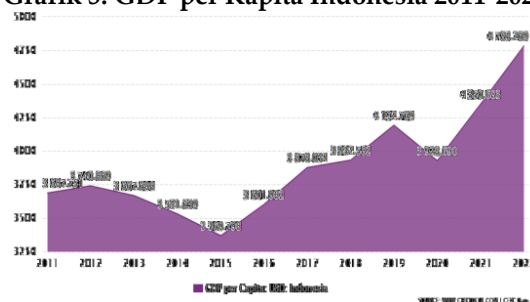
Sesuai teori Solusi Pertahanan Ekonomi diantaranya melalui Ekonomi Domestik, Investasi dan Perdagangan, peningkatan SDM, ketenagakerjaan dan kewirausahaan, maka evaluasi juga perlu mempertimbangkan dampak ekonomi dari strategi pertahanan, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah ekonomi, dan peningkatan daya saing industri pertahanan dalam negeri. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan pertimbangan mengenai keberlanjutan ekonomi jangka panjang dan keseimbangan antara kebutuhan pertahanan dan kebutuhan ekonomi lainnya.

Pertahanan merupakan salah satu aspek penting dalam keamanan negara. Strategi pertahanan yang tepat dan efektif dapat membantu negara memperkuat kemampuan pertahanannya dan meningkatkan keamanan serta stabilitas negara. Namun, dengan

kondisi ekonomi, politik, dan militer yang berbeda-beda, setiap negara dapat memilih strategi pertahanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan dan meningkatkan kerja sama antara industri pertahanan dan industri manufaktur serta mengurangi impor alat pertahanan dan meningkatkan produksi dalam negeri. Selain itu, pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran besar untuk pertahanan.

Grafik 5. GDP per Kapita Indonesia 2011-2022



sumber : ceidata.com

Menurut laporan dari Global Security Finance, Indonesia adalah negara dengan pengeluaran pertahanan terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Namun, anggaran pertahanan Indonesia belum mencapai target 1,5% dari Produk Domestik Bruto yang diharapkan. Meskipun demikian, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya melalui kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan.

Grafik 6. Belanja Militer Indonesia 2011-2021(%GDP)



Sumber : Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Yearbook: Armaments, Disarmament and International Security.

Perlu diperhatikan bahwa keberhasilan dan efektivitas dari strategi tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa negara memiliki kemampuan pertahanan yang memadai dan mandiri, serta dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Evaluasi strategi ekonomi pertahanan dapat diukur menggunakan indikator seperti kemandirian produksi, anggaran pertahanan yang efisien, dampak pada perekonomian, dan inovasi industri pertahanan. Evaluasi terus menerus penting dalam jangka panjang untuk memastikan keberhasilan, karena penerapan strategi yang tidak tepat dapat merugikan kepentingan nasional. Strategi pertahanan ekonomi harus

didesain dengan memperhitungkan faktor militer, politik, sosial, dan ekonomi, serta mempertimbangkan kesiapan industri pertahanan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Negara-negara lain juga mengadopsi strategi ekonomi pertahanan. Amerika Serikat adalah salah satu contoh yang menunjukkan adopsi strategi tersebut. Amerika Serikat memiliki industri pertahanan yang kuat dan mandiri dan merupakan produsen senjata terbesar di dunia. Industri pertahanan di Amerika Serikat mencakup perusahaan besar seperti Boeing, Lockheed Martin, dan Raytheon. Selain itu, Amerika Serikat juga mengembangkan program untuk meningkatkan kemampuan teknologi pertahanan, seperti program F-35 Joint Strike Fighter dan program pesawat tempur generasi ke-6.

Pemerintah Jepang juga mengadopsi strategi ekonomi pertahanan untuk memperkuat kemampuan pertahanan negaranya. Pada 2014, pemerintah Jepang mengeluarkan kebijakan baru tentang pertahanan dan memperluas definisi keamanan nasional untuk mencakup pertahanan kolektif dengan negara-negara lain. Jepang juga meningkatkan anggaran pertahanannya dan mengembangkan kemampuan pertahanan baru seperti pesawat tempur F-35 dan kapal perang baru.

Namun, adopsi strategi ekonomi pertahanan juga memiliki beberapa risiko dan tantangan. Salah satu risiko adalah adanya ketidakseimbangan antara pembangunan industri pertahanan dan pembangunan industri lainnya, yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada industri pertahanan dan mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, implementasi strategi ekonomi pertahanan juga memerlukan investasi yang besar dan dapat mengurangi anggaran untuk sektor lain.

Terdapat beberapa strategi yang dapat membantu suatu negara dalam membangun kemampuan pertahanan yang lebih baik dan mandiri, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan industri pertahanan domestik: Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah dengan membangun dan mengembangkan industri pertahanan domestik.
2. Peningkatan kerja sama antara sektor pertahanan dan sektor ekonomi lainnya: Strategi kedua adalah dengan meningkatkan kerja sama antara sektor pertahanan dan sektor ekonomi lainnya, dengan memperluas penggunaan teknologi dan penelitian dari sektor pertahanan ke sektor lain,
3. Peningkatan kualitas SDM dan pengembangan teknologi: Strategi ketiga adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan teknologi.
4. Diversifikasi ekonomi: Strategi keempat adalah dengan melakukan diversifikasi ekonomi. dengan memperkuat sektor ekonomi lainnya sehingga negara tidak bergantung pada sektor pertahanan.
5. Pengembangan ekonomi digital: Strategi kelima adalah dengan mengembangkan ekonomi digital.

Negara-negara di seluruh dunia memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam aspek ekonomi, politik, dan militer. Karena itu, strategi pertahanan yang diterapkan oleh setiap negara akan bervariasi. Namun, dengan menerapkan strategi yang telah terbukti berhasil, negara dapat memperkuat dan membangun kemampuan pertahanan yang lebih baik dan mandiri, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Strategi tersebut harus didukung oleh pemerintah, industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum.

SIMPULAN

Faktor ekonomi berperan penting dalam pengembangan strategi pertahanan suatu negara. Kemampuan pertahanan yang mandiri dan menciptakan nilai tambah ekonomi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam strategi pertahanan dari perspektif ekonomi pertahanan adalah investasi pada riset dan pengembangan teknologi pertahanan, pemanfaatan teknologi sipil dalam industri pertahanan, kerjasama internasional dalam pengembangan industri pertahanan, dan dukungan pemerintah dalam pengembangan industri pertahanan. Penelitian ini dibatasi pada faktor ekonomi negara dalam strategi pertahanan dan perbandingannya pada negara China dan Singapura. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian yang lebih mendalam dan detail terkait aspek ekonomi pertahanan yang belum tercakup dalam artikel ini dan melakukan studi kasus dari negara-negara yang telah berhasil membangun industri pertahanan yang mandiri dan berkembang pesat. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan interdisipliner dan pengembangan model analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaidly Armawi, dkk (2022) Asia Pasifik Memanas, ancamankah bagi Asean dan Indonesia? *Journal of International Studies*. 9(2), 365-389.
- Aulia, F. (2019). Peningkatan Efektivitas Anggaran Pertahanan Indonesia dengan Pendekatan Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Pertahanan*, 1(1), 1-13.
- Budiman, D., & Nabella, S. D. (2020). Masuknya Warga Negara Asing dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan. *BENING*, 7(1), 53–66.
- Dede Rusdiana. Dkk (2021) Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara.
- Farhan, Moh. Fakhruddin, dkk.(2023). Analisis Strategi Industri Pertahanan dalam Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Mirai Management*. Volume 8 Issue 1 (2023) Pages 169 – 178
- Hadi, M. A., & Wibisono, A. (2020). Perencanaan Anggaran Pertahanan Berbasis Kebutuhan Strategis Nasional. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 3(2), 123-139.
- Manukallo Danga, C. (2023). Perkembangan Doktrin Sistem dan Keamanan Negara Indonesia. *JUSTISI*, 9(2), 104–115.

- Murti, A. K., & Purnamasari, A. (2020). Implementasi Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Pengembangan Industri Pertahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Pertahanan*, 1(1), 28-38.
- Nugroho, A. S., & Wicaksono, H. (2019). Peran Ekonomi Pertahanan dalam Pembangunan Kedaulatan Maritim Indonesia. *Jurnal Pertahanan Teritorial*, 5(2), 103-116.
- Nugroho, R. (2021). Optimasi Penggunaan Sumber Daya Nasional dalam Menjaga Kedaulatan Maritim Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 4(1), 1-16.
- Pranowo, H. D., & Djamari, D. (2018). Ekonomi Pertahanan sebagai Alat Strategi Pertahanan Negara. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 10(1), 31-44.
- Prayoga, E. A., & Wibowo, R. T. (2020). Evaluasi Implementasi Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Pengadaan Alutsista di Indonesia. *Jurnal Pertahanan Teritorial*, 6(2), 103-114.
- Putra, D. R., Yoesgiantoro, D., & Thamrin, S. (2020). Kebijakan Ketahanan Energi Berbasis Energi Listrik Pada Bidang Transportasi Guna Mendukung Pertahanan Negara Di Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 658–672.
- Riyadi, S. S., & Pratikno, E. (2019). Analisis Ekonomi Pertahanan dalam Pengadaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) di Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 2(2), 83-96.
- Soetrisno, A. (2019). Implementasi Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Industri Pertahanan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pertahanan*, 3(2), 109-118.
- Sukendar, D. (2020). Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Pembangunan Industri Pertahanan Nasional. *Jurnal Geopolitik Indonesia*, 5(1), 1-12.
- Susanto, A., & Budiono, T. (2021). Kajian Penerapan Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Pengembangan Alutsista. *Jurnal Pertahanan Teritorial*, 7(1), 1-12
- Tran, M. H (2023). India's Regional Security and Defense Cooperation: A Study of Sino-Indian Rivalry In Sri Lanka. *Journal of Social and Political Sciences*. Vol.6, No.2, 2023: 31-45
- Wahyudi, T., & Aryadi, Y. (2020). Analisis Konsep Ekonomi Pertahanan dalam Membangun Kemandirian Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 3(1), 33-45.